



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEREMPUAN DI PESANTREN SIROJUL FALAH MULYOREJO KABUPATEN JEMBER

Muhammad Solihin Dian
IAI Al-Qodiri Jember
e-mail: solihindean159@gmail.com

Abstract

Women have the same rights and obligations in obtaining a proper education, so that women can develop their potential. Women's education is also carried out in Islamic boarding schools, because Islamic boarding schools strive to be a learning vehicle for women so that they can develop their abilities well. From this background, the aim of this research is to describe women's education at the Sirojul Falah Mulyorejo Islamic Boarding School, Jember Regency. This research uses a qualitative approach. The results of the research show that women's education activities at the Sirojul Islamic Boarding School have been carried out well. In this Islamic boarding school, female students and Muslim mothers are required to understand nisa jurisprudence such as the laws of menstruation, postpartum and istihadloh, among other things. The reason for implementing women's education at the Sirojul Falah Islamic Boarding School is that many female students and Muslim mothers do not fully understand the nisa jurisprudence. This Islamic boarding school uses the Book of Women's Qodrat by Kyai Ahmad Kamaludin, the Head of the Mambaul Falah Islamic Boarding School. This activity is carried out every Friday, from one in the afternoon to three in the afternoon at the Sirojul Falah Mulyorejo Prayer Room. At the Sirojul Falah Islamic Boarding School, the implementation of women's education is carried out repeatedly, memorized and understood. They are very enthusiastic about studying this book, because they feel lucky if they understand the contents of the book.

Keywords: *Implementation, Women's Education, Islamic Boarding School*

Abstrak

Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak, sehingga perempuan dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan perempuan juga dilakukan di lembaga pesantren, karena lembaga pesantren berupaya menjadi wahana belajar bagi perempuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik. Dari latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah Mulyorejo Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul sudah dilakukan dengan baik. Di Pesantren ini, santriwati dan ibu muslimat diwajibkan untuk memahami fikih nisa seperti di antaranya mengenai hukum-hukum *haidl*, nifas dan *istihadloh*. Alasan

diterapkan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah adalah banyak santriwati dan ibu-ibu muslimat belum memahami sepenuhnya terkait fikih nisa. Pesantren ini menggunakan Kitab Qodrat Wanita karya Kyai Ahmad Kamaludin Pengasuh Ponpes Mambaul Falah. Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Jum'at, yaitu mulai jam satu siang sampai jam tiga sore di Musholla Sirojul Falah Mulyorejo. Di Pesantren Sirojul Falah, pelaksanaan pendidikan perempuan dilakukan berulang-ulang, dihafal dan dipahami. Mereka sangat bersemangat dalam mempelajari kitab ini, karena mereka merasa beruntung apabila mereka memahami isi kitab tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Perempuan, Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan untuk perempuan menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan pendidikan yang pertama dan utama adalah di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga ini, ibu menduduki peran utama dalam pendidikan anak. Dengan demikian, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi generasi suatu bangsa di masa depan (Qomari, 2008).

Perempuan adalah sumber sekaligus pusat peradaban manusia. Di tangan merekalah masa depan bangsa dan kemanusiaan dipertaruhkan. Sebuah pepatah Arab populer mengatakan : "Al-Mar'ah 'Imad al-Bilad. Idza Shaluhat Shaluha al-Bilad, wa Idza Fasadat Fasada al-Bilad" (Perempuan adalah pilar Negara, bila baik, maka Negara akan menjadi baik, bila ia rusak, maka hancurlah Negara). Kata "shaluha" atau "shalih" secara literal bermakna baik, sehat, patut, kukuh, bermanfaat, damai, sesuai dan sebagainya (Lisan al Arab, II/516-517 dan Al Mu'jam al WasithI/520).

Pembahasan tentang pentingnya pendidikan bagi perempuan di dunia modern ini telah dimulai sejak tahun 1970an, sejalan dengan lahirnya kritik kalangan feminis terhadap pembangunan yang merugikan perempuan. Pendidikan bagi perempuan merupakan suatu upaya untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan ekonomi karena pendidikan dapat meningkatkan akses perempuan terhadap pasar kerja dan memperbaiki keahlian mereka. sehingga dengan demikian pendidikan sebenarnya mampu menjembatani permasalahan yang dihadapi perempuan dalam masa pembangunan (Muafiah, 2013).

Fungsi pendidikan demikian sangat krusial peranannya di tengah masyarakat. Berbagai pembaharuan harus terus dilakukan dalam upayanya membaca dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan itu sendiri Untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, pelaksanaan pendidikan harus memperhatikan bagaimana pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Maka, untuk mentransformasikan pengetahuan secara tepat dan efektif, guru perlu

memahami dan menguasai metode pembelajaran yang variatif (Maulidah, 2022). Di dalam pendidikan terdapat proses belajar yang merupakan proses interaktif (Anam, 2022). Selain itu, pendidikan pula mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik supaya kelak menjadi manusia yang beramal saleh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, berkepribadian mandiri serta bertanggung jawab demokratis sebagai warga negara yang baik (Afif, et.al, 2022)

Perempuan sebagai individu dan sekaligus makhluk sosial memerlukan komunitas sosial yang dapat menunjang kebutuhannya tentang pendidikan. Secara tradisi dikatakan bahwa perempuan adalah subjek kegiatan non moneter, seperti melahirkan, mengasuh serta mendidik anak dan melakukan pekerjaan domestik lainnya, namun perempuan tetap mempunyai peranan penting dalam keikutsertaannya menentukan kelancaran berbagai kegiatan dalam masyarakat. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang dapat berperan ganda, baik di lingkungan keluarga sebagai ibu rumah tangga dan tenaga kerja, maupun pada lingkungan masyarakat sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Dengan pendidikan, perempuan akan dapat mengembangkan potensinya, sehingga sosok perempuan akan mampu berkiprah dengan baik di masyarakat.

Pendidikan perempuan tidak hanya dilakukan di lembaga pendidikan umum, tetapi mereka juga dapat melakukan di lembaga pesantren. Pesantren membuka pendidikan untuk perempuan sebagai wahana belajar untuk bersimbiosis dengan masyarakat luas (Mahfudh, 1999). Selanjutnya agenda penting yang layak dikedepankan adalah mempelajari dan memahami hal-hal atau hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah haid, nifas dan istihadloh, bahkan ada suatu pendapat hukum mempelajarinya wajib terutama bagi perempuan karena hukum-hukum haid, nifas dan istihadloh berhubungan langsung dengan perempuan (Romdlon, 2015).

Pelaksanaan pendidikan perempuan sudah dilaksanakan di Pesantren Sirojul Falah Mulyorejo Kabupaten Jember. Pesantren ini menggunakan kitab atau buku yang berjudul "Qodrat Wanita" yang di tulis oleh Kyai Ahmad Kamaludin Pengasuh Ponpes Mambaul Falah. Kitab atau buku ini merupakan sebuah risalah yang membahas masalah fikih perempuan dengan tema utama dima' al-mar'ah khususnya haid. haid menjadi sunatullah bagi kaum hawa sejak zaman manusia pertama diciptakan. haid yang terjadi pada perempuan memberikan implikasi pada aspek *ta'abudi* (ibadah) yang dilakukannya. perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah salat, membaca al-qur'an, i'tikaf, dan lainnya. hukum-hukum tersebut muncul dikarenakan adanya haid yang terjadi pada seorang perempuan. Kitab atau buku qodrat wanita diajarkan di pesantren Sirojul Falah

berkaitan dengan kebutuhan para santri dan akan materi tentang *dima' al-mar'ah*. bagi para perempuan (santri puteri) ketika pertama kali mengalami haid, mereka merasa kebingungan dan memerlukan panduan serta pengetahuan yang benar mengenai haid. Hal ini menjadi salah satu bagian dari respons para santri terhadap urgensi buku qodrat perempuan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana peneliti bertujuan untuk menganalisis tentang pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah Mulyorejo. Dalam hal ini peneliti melakukan interview terhadap 3 informan yang terdiri dari: 1 ustazah, 1 jamiyah muslimat Sirojul Falah dan 1 santriwati.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi. Analisis data ini dilakukan secara langsung pada sumber aslinya berupa wawancara, observasi dan dokumen dari individu atau kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (Sugiyono, 2016: 142), kemudian menarik kesimpulan/verifikasi. Adapun validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pendidikan perempuan sudah dilaksanakan di Pesantren Sirojul Falah. Salah satu Pengasuh dan Ustdzah di Pesantren Sirojul Falah IbuNurazizah (2023) mengatakan:

Alasan kami menerapkan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah dalam bidang fikih nisa, karena banyak di kalangan ibu-ibu muslimat dan santri putri belum memahami sepenuhnya terkait hukum yang berkaitan dengan haidl, nifas dan istihadloh yang menyangkut salah satu sahnya atau tidaknya sholatnya kaum wanita. Di pesantren ini menggunakan kitab qodrat wanita karya kyai ahmad kamaludin pengasuh ponpes mambaul falah , karena saya alumni sana. Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Jum'at mulai jam satu siang sampai jam tiga sore di Musholla Sirojul Falah Mulyorejo.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Pesantren Sirojul Falah sudah melaksanakan pendidikan perempuan dengan menggunakan kitab atau buku fikih nisa. Alasan diterapkan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah adalah karena banyak di kalangan ibu-ibu muslimat dan santri putri belum memahami

sepenuhnya terkait hukum yang berkaitan dengan haidl, nifas dan istihadloh terutama salah satunya berkaitan dengan hukum keabsahan sholat wanita. Pesantren ini menggunakan Kitab Qodrat Wanita karya Kyai Ahmad Kamaludin Pengasuh Ponpes Mambaul Falah. Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Jum'at mulai jam satu siang sampai jam tiga sore di Musholla Sirojul Falah Mulyorejo.

Salah satu anggota muslimat di Pesantren Sirojul Falah ibu Ardi mengatakan: Ahamdulillah, saya sedikit terbantu memahami masalah fikih nisa terutama haidl, nifas dan istihadloh, meskipun sulit untuk memahami, mungkin faktor usia, dan juga saya selama masih muda tidak pernah mondok dan sekolah hanya lulusan SD, saya sangat bersyukur di Sirojul Falah menerapkan pendidikan bagi kalangan ibu ibu (Ardi, 2023).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ibu muslimat merasakan terbantu untuk memahami masalah fikih nisa terutama haidl, nifas dan istihadloh, meskipun sulit untuk memahami sepenuhnya. Ini mungkin faktor usia. Selama mereka masih muda, mereka tidak pernah belajar di lembaga pondok. Mereka hanya lulusan SD. Mereka sangat bersyukur, karena Pesantren Sirojul Falah menerapkan pendidikan bagi kalangan ibu ibu

Salah satu santri putri di Pesantren Sirojul Falah atas nama Anggun (2023) menambahkan sebagai berikut: "Tidak cukup hanya sekali mempelajari buku qodrat wanita, butuh diulang-ulang, dan alhamdulillah saya sedikit faham, cuman perlu dihafal dan dipahami, karena jika paham kami sebagai wanita akan untung karena kitab ini menerangkan, permasalahan kewanitaan yang menjadi salah satu syarat syahnya solat kita".

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan perempuan harus dilakukan berulang-ulang, dihafal dan dipahami. Mereka sangat beruntung apabila mereka memahami isi kitab itu.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah sangat membantu mereka terutama dalam mengetahui hukum haidl, nifas dan istihadloh. Karena mereka sulit untuk memahami secara langsung, maka proses pendidikan dibutuhkan waktu yang begitu lama dan berulang ulang. Kegiatan ini dilakukan hanya setiap hari jum'at atau seminggu sekali. Di bawah ini hasil dokumentasi tentang kegiatan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah:



Gambar 1

Keigatan Pendidikan Perempuan di Pesantren Sirojul Falah

2. Pembahasan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi semua manusia. Pendidikan dapat menjadi cara bagi orang untuk bahagia dalam hidup, karena orang yang berpendidikan dapat melakukan yang terbaik untuk hidup. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi semua manusia (Aida, dkk., 2022). Kewenangan dan hak pada perempuan dalam menentukan pilihan dan mengontrol tubuh, seksualitas, dan alat serta fungsi reproduksinya dapat dimulai dari adanya penelitian tentang hak reproduksi. Salah satu permasalahan yang dilekatkan pada perempuan adalah haid (menstruasi). Dalam kondisi itu, perempuan harus menerima dengan pasrah menjadi tertuduh sebagai orang yang membawa malapetaka yang tidak diinginkan. Haid (menstruasi) merupakan siklus biologis-kodrati yang dialami perempuan dalam kelangsungan kesehatan reproduksi perempuan. Menstruasi sesungguhnya merupakan proses biologis yang terkait dengan pencapaian pematangan seks, kesuburan, kesehatan tubuh, dan perubahan (pertumbuhan) tubuh perempuan. Menstruasi merupakan titik awal dari tanda perempuan beranjak dewasa. Menstruasi merupakan proses alami yang akan dialami setiap perempuan seorang remaja (Fadhli et.al., 2021).

Kegiatan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah menjadi sesuatu hal yang sangat urgen. Wanita zaman sekarang membutuhkan upaya untuk memahami fikih dengan baik. Mereka tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi mereka juga harus memahami fikih yang baik, karena hal ini akan menghindarkan mereka dari hal yang bertentangan dengan agama. Sebagai seorang wanita, mereka harus memahami betul bahwasannya setiap saat kita pasti mengeluarkan cairan. Dengan demikian, santriwati Sirojul Falah diwajibkan untuk memahami fikih nisa, seperti di antaranya mengenai hukum haid, nifas dan istihadhah

Haid, nifas dan istihadhah memiliki ciri dan hukum yang berbeda. Seringkali kaum perempuan kurang tepat dalam menghukumi darah yang keluar darinya apakah ia termasuk darah haid atau istihadhah sedangkan materi yang lazim diajarkan di mushalla atau sebagian lembaga pendidikan bersifat global dan hanya mengacu kepada kitab-kitab matan sehingga apabila seseorang mengeluarkan darah selama dua puluh hari misalnya dia akan menghukumi lima belas hari adalah haid dan sisanya adalah istihadhah padahal dalam masalah ini

wanita tersebut mengalami Istihadhah dan istihadhah memiliki hukum mustaqil (tersendiri) yang berbeda dengan hukum darah haid

Proses mempelajari fikih nisa tidak cukup dengan satu kali saja dan perlu diulang-ulang. Fikih wanita adalah sebuah pemahaman seputar hukum-hukum syara' dan terdapat kaitannya dengan ibadah wanita. Di dalam fikih wanita terdapat berbagai macam pembahasan dan diantara tentang istihadhah. Sebagai seorang wanita kita harus paham betul bahwasannya setiap saat kita pasti mengeluarkan cairan. Dan cairan yang keluar dari farji (kemaluan perempuan) warnanya berbeda-beda

Di dalam hukum Islam, ada masalah reproduksi perempuan yang terkait dengan darah yaitu haid/menstruasi, nifas dan istihadhah. Tiga hal tersebut merupakan perkara penting yang harus dijelaskan dan dimengerti hukumnya. Oleh karena itu bagi perempuan wajib mengetahui tentang hukum yang berhubungan dengan ketiga darah tersebut, bahkan seorang suami tidak berhak melarang istrinya keluar rumah untuk mempelajari hukum tersebut kecuali seorang suami telah faham atau mau belajar kepada orang yang lebih pintar kemudian mengajarkan kepada istrinya (Dahri, 2012). Pendidikan Perempuan di Pesantren Sirojul Falah Mulyorejo diwajibkan bagi kalangan ibu-ibu muslimat dan santriwati Sirojul Falah untuk mempelajari tentang hukum *haidl*, nifas dan *istihadloh*, karena berkaitan langsung dengan syarat syahnya sholat bagi perempuan.

D. Simpulan

Kegiatan Pendidikan Perempuan di Pesantren Sirojul Falah Terutama kajian fikih Nisa sudah dilakukan dengan baik. Di Pesantren Sirojul Falah, santriwati dan ibu muslimat diwajibkan untuk memahami fikih nisa seperti di antaranya mengenai hukum-hukum *haidl*, nifas dan *istihadloh*. Ketiga hal tersebut memiliki ciri dan hukum yang berbeda. Alasan diterapkan pendidikan perempuan di Pesantren Sirojul Falah adalah karena banyak di kalangan ibu-ibu muslimat dan santri putri belum memahami sepenuhnya terkait hukum yang berkaitan dengan *haidl*, nifas dan *istihadloh* terutama salah satunya berkaitan dengan hukum keabsahan sholat wanita. Pesantren ini menggunakan Kitab Qodrat Wanita karya Kyai Ahmad Kamaludin Pengasuh Ponpes Mambaul Falah. Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Jum'at, yaitu mulai jam satu siang sampai jam tiga sore di Musholla Sirojul Falah Mulyorejo. Di Pesantren Sirojul Falah, pelaksanaan pendidikan perempuan dilakukan berulang-ulang, dihafal dan dipahami. Mereka sangat bersemangat dalam mempelajari kitab ini, karena mereka merasa beruntung apabila mereka memahami isi kitab tersebut.

Daftar Rujukan

- Aida Sugesti Riza Nor, dkk. (2022), "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Melalui Kebijakan Full Day School", Jurnal *Ta'limDiniyah*, Volume 3 No. 1, Oktober.
- Ainiyah Qurrotul, (2017), "Urgensi Pendidikan Perempuan Dalam Menghadapi Masyarakat Modern", Jurnal Halaqa, Volume 1 No. 2, Desember.
- Anam, Nurul. (2022). "Development Of Multimedia Ict-Based Online Learning (Cai, Cbi, Mobile Learning And E-Learning) In The Age Of Industrial Revolution 4.0 And Society 5.0." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20((2)):150-65. doi: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.1-11>.
- Aqil Marhaban Afif, dkk. (2022), "Implementasi Seni Tari Dalam Pendidikan Islam", Jurnal *Ta'limDiniyah*, Volume 3 No. 1, Oktober.
- Dahri Nurdeni, (2012), "Reproduksi Perempuan Dalam Perspektif Islam", Jurnal Marwah, Volume 11 No. 2, Agustus.
- Fadhli, K., Azhari, A., Thohari, M. H., & Firmasyah, K. (2021). "Peningkatan Pemahaman Haid melalui Kajian Fikih Wanita di Desa Barong Sawahan", *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 2 No. 2, Agustus.
- Indria, Nur. (2016). "Peran Pesantren Dalam Pendidikan Wanita Islam", Jurnal Al-Riwayah, Volume 8 No. 2, September.
- Karim, Ismail, (2021). "Dinamika Pendidikan Perempuan", Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan, Volume 10 No. 2, Juni.
- Mahmudah, Nur, (2015). "Memotret Wajah Pendidikan Seksualitas di Pesantren", Jurnal Quality, Volume 3 No. 1, Juni.
- Maulidah, Evi. (2022). "Pendampingan Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Variatif Sebagai paya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri TPQ Masjid Al-Baiturrahman Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember", Jurnal *Al-Ijtima'*, Volume 3 No. 1, Oktober.
- Muafiah, Evi. (2013). "Pendidikan Perempuan di Pondok Pesantren", Jurnal Nadwa, Vol. 7 No. 1, April.
- Nikmah, Zazilatun, (2020). "Pemahaman Santri Tentang Haid Dalam Kajian Fikih Wanita Karya Anshori Umar Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo", Jurnal Ponorogo, Volume 5 No. 1, November.
- Romdlon, Agus, (2015). "Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas Dan Istihadah : Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo" Jurnal Justicia Islamica, Volume 12 No. 1, Januari.
- Qomari, Rohmad. (2008). Pendidikan Perempuan Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan. Yinyang, Vol.3 No. 2 Jul-Des.
- Sahal, Mahfudh. (1999). *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta: Pustaka Ciganjur.

